

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan terkait bagaimana budaya interaksi parasosial antara penggemar group K-Pop @ENHYPEN_Members di Twitter. Untuk mengetahui wujud dari budaya interaksi parasosial yang terjalin tersebut, penulis menggunakan metode Netnografi dengan teknik Analisis Media Siber (AMS) dimana teknik tersebut sejatinya terbagi atas beberapa unit dan level analisis. Pada unit Mikro, terdiri atas level ruang media yang secara garis besar menjelaskan tentang bagaimana struktur dari media sosial Twitter yang digunakan oleh para penggemar ENHYPEN dan level dokumen media yang secara garis besar menjelaskan bagaimana isi konten yang ada pada media sosial Twitter para penggemar ENHYPEN ketika melakukan aktivitas budaya interaksi parasosial tersebut. Kemudian ada unit Makro, terdiri atas level objek media yang secara garis besar membahas aktivitas atau interaksi yang dilakukan oleh para penggemar ENHYPEN di Twitter (dilihat bagaimana konten yang diunggah tersebut ditanggapi serta bagaimana proses interaksi parasosial tersebut terjadi), kemudian yang terakhir terdapat level *experimental stories* yang secara garis besar membahas terkait bagaimana para penggemar ENHYPEN menjalankan melakukan aktivitas budaya interaksi parasosial di Twitter dan realitas online tersebut dikaitin dengan kehidupan mereka di dunia nyata.

Setelah melakukan proses analisa menggunakan teknik Analisis Media Siber

(AMS) tersebut, kemudian penulis menemukan jawaban dari rumusan masalah terkait bagaimana budaya interaksi parasosial yang terjadi antara penggemar group K-Pop @ENHYPEN_Members di Twitter. Wujud dari adanya budaya interaksi parasosial yang terjadi antara penggemar ENHYPEN di Twitter tersebut, dapat terlihat dari beberapa segi, diantaranya yaitu:

5.1.1 Dalam Segi Teori Interaksionisme Simbolik

Dalam aktivitas budaya interaksi parasosial yang dilakukan oleh penggemar ENHYPEN di Twitter, ternyata memang tidak luput dari unsur teori interaksionisme simbolik, hal tersebut dapat terlihat berdasarkan sudut pandang konsep-konsep milik tokoh Herbert Mead, diantaranya:

- a) **Konsep *Mind***, (1) Penggemar ENHYPEN lebih aktif di media sosial Twitter karena Twitter memiliki informasi yang *up to date*, ENHYPEN cukup interaktif pada *platform* tersebut; (2) Penggemar ENHYPEN mengunggah konten berupa teks, foto maupun video untuk berekspresi dan berinteraksi dengan ENHYPEN maupun sesama penggemar lainnya; (3) Gaya bahasa yang digunakan para penggemar ENHYPEN sudah termediasi dengan bahasa sehari-hari sehingga mereka melakukan budaya interaksi parasosial dengan bahasa non formal dan menggunakan emoji untuk mengungkapkan perasaan atau *mood* yang sedang mereka rasakan.
- b) **Konsep *Self***, (1) Para penggemar ENHYPEN merasa hidupnya menjadi lebih termotivasi berkat unggahan-unggahan ENHYPEN

di Twitter dan (2) Aktivitas budaya interaksi parasosial di Twitter memberikan dampak terhadap realitas penggemar ENHYPEN di dunia nyata dengan menemukan hobi baru mereka.

- c) **Konsep Society**, (1) Para penggemar ENHYPEN cenderung tidak menampilkan sisi kehidupan pribadi mereka di Twitter; (2) Para penggemar ENHYPEN memiliki rasa kedekatan dengan ENHYPEN dan (3) Para penggemar ENHYPEN senang menambah relasi dan berinteraksi dengan penggemar ENHYPEN lainnya di Twitter.

5.1.2 Dalam Segi Faktor-Faktor Interaksi Parasosial

- a) **Faktor Motivasi** - Berkat budaya interaksi parasosial di Twitter yang rutin dilakukan oleh para penggemar ENHYPEN, rata-rata dari mereka merasa termotivasi atas keberadaan ENHYPEN di Twitter dengan unggahan-unggahan positif dan inspiratif yang sering ENHYPEN lakukan di Twitter yang juga sebagai bentuk interaksi mereka dengan para penggemarnya.
- b) **Faktor Similarity** – Para penggemar ENHYPEN cenderung memiliki faktor kesamaan dengan sang idola, yaitu ketika ENHYPEN lebih interaktif di Twitter maka para penggemar juga mengikuti untuk aktif di Twitter agar bisa berinteraksi dengan ENHYPEN itu sendiri dan juga para penggemar suka mencari informasi serta relasi-relasi baru yang memiliki kesamaan hobi atau idola dengan mereka, yaitu ENHYPEN.

c) **Faktor Identifikasi** – Para penggemar ENHYPEN memiliki kecenderungan mengidentifikasi berbagai bentuk perspektif mereka terhadap unggahan yang berkaitan dengan ENHYPEN di Twitter dengan menggunakan bahasa non-formal dan juga penggunaan emoji yang mampu menjadi simbol dari situasi perasaan yang sedang mereka rasakan ketika melakukan budaya interaksi parasosial tersebut.

d) **Faktor Komunikasi Antar Penggemar** – Guna mengurangi rasa ketidakpastian atau kehampaan yang dirasakan oleh para penggemar di dunia nyata, maka selain para penggemar berinteraksi dengan ENHYPEN itu sendiri, mereka juga saling mencari relasi baru yang sama-sama mengidolakan ENHYPEN untuk dapat saling berkomunikasi dan berbagi informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan ENHYPEN.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Untuk penulis lainnya yang hendak melakukan penelitian netnografi, ada baiknya untuk memperhatikan dengan baik, sekiranya apa saja metode yang tepat untuk digunakan dalam meninjau informasi sedalam-dalamnya dari para subjek penelitian. Cermati kecocokan antara tema penelitian dengan metode dan teknik analisis yang akan digunakan. Sebaiknya apabila ingin melakukan penelitian netnografi,

maka disarankan untuk menjaga hubungan yang baik dengan entitas yang akan diteliti nantinya. Hal tersebut penting untuk diperhatikan karena ketika telah memiliki kedekatan maka proses penelitian tidak terasa dan terkesan mencampuri urusan entitas yang diteliti, karena sejatinya penelitian netnografi dapat menjadi sebuah rujukan riset yang luas wawasannya, namun tetap sesuai dengan pengalaman subjek penelitian dalam menggunakan media sosial.

5.2.2 Saran Akademis

Merujuk dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa seluruh subjek penelitian rutin melakukan aktivitas yang sama pada media sosial Twitter yaitu aktivitas pengidolaan atau budaya interaksi parasosial dengan ENHYPEN maupun sesama penggemar ENHYPEN itu sendiri. Hal tersebut tentu memberikan dampak kepada masing-masing subjek penelitian berupa timbulnya rasa kedekatan yang secara tidak sadar membuat para subjek penelitian menaruh ekspektasi dan menggantungkan rasa kebahagiaan mereka terhadap ENHYPEN itu sendiri. Tetapi, sebaiknya para subjek penelitian sebagai seorang penggemar suatu idola untuk harus lebih mengendalikan diri agar tidak terlalu menggantungkan rasa kebahagiaan secara berlebihan. Karena interaksi yang terjalin antara penggemar dan idolanya merupakan interaksi parasosial, maka tetap ada batasan sebagai seorang penggemar yang penting untuk diperhatikan dan diterapkan ketika bersikap maupun berinteraksi dengan idola tersebut.